

Pendampingan Literasi Membaca Berbasis Casework pada Siswa Kelas II SDN 060857 Medan

Casework-Based Reading Literacy Support for a Second-Grade Student at SDN 060857 Medan

Solathiah Lintang, Hairani Siregar

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Kemampuan membaca pada kelas rendah merupakan fondasi bagi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendampingan literasi membaca berbasis casework pada siswa kelas II SDN 060857 Medan dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah dan kegiatan lapangan. Penelitian menggunakan studi kasus kualitatif berbasis praktik dengan satu siswa sebagai kasus utama. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pendampingan mengikuti tahap engagement, intake, contract, assessment, planning, intervention, evaluation, dan termination. Pada kondisi awal, siswa telah mengenal huruf A-Z tetapi belum mampu membaca secara mandiri. Intervensi memanfaatkan buku bergambar dan bertulisan berwarna, latihan membaca terbimbing, serta lingkungan perpustakaan untuk memberi pengalaman membaca yang lebih menarik dan terarah. Pada tahap evaluasi, siswa menunjukkan kemajuan dengan mampu membaca menggunakan bantuan ejaan, meskipun kelancaran membaca masih memerlukan latihan lanjutan. Temuan menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat diperkaya dengan dukungan individual ketika kebutuhan siswa tidak sepenuhnya terakomodasi melalui kegiatan literasi kelas. Karena penelitian tidak menggunakan tes pra-pasca terstandar atau kelompok pembandingan, hasil dipahami sebagai perkembangan pada satu kasus, bukan bukti pengaruh kausal.

KATA KUNCI: Literasi membaca; minat baca; casework; Gerakan Literasi Sekolah

ABSTRACT

Reading ability in the early grades provides a foundation for students' participation across school learning. This study describes casework-based reading literacy support for a second-grade student at SDN 060857 Medan within the context of the School Literacy Movement and field-practice activities. A qualitative practice-based case study was conducted with one student as the focal case. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The support process followed the stages of engagement, intake, contract, assessment, planning, intervention, evaluation, and termination. At baseline, the student could recognize the letters A-Z but was not yet able to read independently. The intervention used illustrated, colorful reading materials, guided reading practice, and the library environment to provide a more engaging and focused reading experience. During evaluation, the student showed progress and was able to read with spelling support, although reading fluency still required continued practice. The findings suggest that school-wide literacy activities can be complemented by individualized support when a student's needs are not fully addressed through classroom literacy routines. Because no standardized pre-post test or comparison group was used, the findings represent development within a single case rather than evidence of a causal effect.

KEYWORDS: Reading literacy; reading interest; casework; School Literacy Movement

ARTICLE HISTORY:

Received: 09 August 2023

Revised: 28 August 2023

Accepted: 17 September 2023

Published: 16 October 2023

CORRESPONDING AUTHOR:

Solathiah Lintang

Email: solathiahlintang@gmail.com

Universitas Sumatera Utara

CITATION:

Lintang, S., & Siregar, H. (2023). Pendampingan Literasi Membaca Berbasis Casework pada Siswa Kelas II SDN 060857 Medan. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 105–110.

<https://doi.org/10.33487/mgr.v4i2.458>

COPYRIGHT:

© 2023 The Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA). [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pada kelas rendah menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam memahami informasi, mengikuti instruksi, dan mengembangkan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, literasi membaca tidak berhenti pada kemampuan melafalkan kata, tetapi mencakup keterlibatan dengan teks, pemahaman makna, dan kemauan untuk membaca secara berkelanjutan. Karena itu, rendahnya kemampuan maupun minat membaca perlu dipahami sebagai persoalan pembelajaran yang memerlukan dukungan terencana, bukan sekadar sebagai kekurangan individual siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan sebagai upaya membangun ekosistem sekolah yang mendukung kebiasaan membaca. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menempatkan kegiatan membaca selama 15 menit sebagai salah satu bentuk pembiasaan, sedangkan buku saku GLS menekankan penggunaan bacaan nonpelajaran yang sesuai tahap perkembangan siswa (Antoro & Muldian, 2015; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Sejumlah penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembiasaan membaca, sudut baca, kunjungan perpustakaan, ketersediaan bahan bacaan, dan keterlibatan warga sekolah dapat memperkuat minat serta budaya membaca (Ramandanu, 2019; Rohim & Rahmawati, 2020; Mantu, 2021; Ilmi et al., 2021; Puspasari & Dafit, 2021; Khusna et al., 2022; Jannah et al., 2022).

Namun, pendekatan literasi pada tingkat sekolah tidak selalu cukup bagi siswa yang membutuhkan dukungan lebih spesifik. Meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi yang menumbuhkan motivasi membaca dapat memberikan dampak positif pada motivasi dan pemahaman, terutama ketika minat siswa dipicu melalui pengalaman membaca yang bermakna (McBreen & Savage, 2021; van der Sande et al., 2023). Pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, dukungan individual atau kelompok kecil serta intervensi multikomponen cenderung lebih menjanjikan daripada pendekatan yang sepenuhnya seragam (Donegan & Wanzek, 2021; Neitzel et al., 2022; Hall et al., 2023). Temuan tersebut menegaskan perlunya jembatan antara ekosistem literasi sekolah dan respons individual terhadap kebutuhan siswa.

Di SDN 060857 Medan, kegiatan literasi berlangsung dalam konteks program lapangan dan Kampus Mengajar. Dalam proses tersebut ditemukan seorang siswa kelas II yang telah mengenal huruf A-Z, tetapi belum mampu membaca secara mandiri. Situasi ini memberikan konteks yang relevan untuk menerapkan pendekatan casework sebagai kerangka pendampingan individual. Berbeda dari kajian GLS yang umumnya menyoroti program pada tingkat sekolah atau kelas, penelitian ini memusatkan perhatian pada proses pendampingan satu kasus dengan menghubungkan lingkungan literasi sekolah dan tahapan pertolongan individual. Penelitian bertujuan mendeskripsikan kondisi awal siswa, proses pendampingan literasi membaca berbasis casework, perkembangan yang teramati, serta implikasinya bagi dukungan literasi di kelas rendah.

METODE

Desain dan Konteks Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus berbasis praktik. Kegiatan dilaksanakan di SDN 060857, Jl. Durung No. 130, Medan, dalam konteks kegiatan lapangan dan Kampus Mengajar pada tahun 2023. Fokus penelitian adalah proses pendampingan literasi membaca terhadap satu siswa kelas II yang membutuhkan dukungan lebih dekat dibandingkan kegiatan literasi kelas secara umum.

Partisipan dan Sumber Data

Kasus utama adalah seorang siswa kelas II yang pada pengamatan awal telah mengenal huruf abjad A-Z tetapi belum mampu membaca secara mandiri. Jumlah siswa kelas II secara keseluruhan tidak dicantumkan dalam data penelitian, sehingga analisis tidak diarahkan pada generalisasi kelas. Sumber data terdiri atas pengamatan kegiatan belajar, wawancara dalam proses pendampingan, dokumentasi, dan catatan pelaksanaan kegiatan literasi.

Prosedur Pendampingan Casework

Pendampingan mengikuti enam tahap yang digunakan dalam praktik: (1) engagement, intake, dan contract untuk membangun relasi aman serta kesepakatan kerja; (2) assessment untuk mengenali kemampuan awal dan masalah membaca; (3) planning untuk memilih strategi dan bahan bacaan; (4) intervention melalui latihan membaca terbimbing dengan buku bergambar dan tulisan berwarna serta pemanfaatan perpustakaan sebagai lingkungan belajar; (5) evaluation untuk menilai kemajuan

membaca; dan (6) termination untuk mengakhiri hubungan bantuan setelah terdapat perkembangan sambil menekankan kemandirian belajar. Kegiatan literasi kelas juga mencakup membaca, menulis, dan mendikte kata sesuai materi yang digunakan dalam program.

Analisis Data dan Pertimbangan Etis

Data dianalisis secara deskriptif dengan mengorganisasi catatan lapangan ke dalam tema kondisi awal, bentuk dukungan, perkembangan membaca, serta faktor pendukung dan penghambat. Tidak tersedia tes pra-pasca terstandar, skor kelancaran, ataupun ukuran minat baca yang memungkinkan analisis statistik. Oleh karena itu, hasil ditafsirkan sebagai perkembangan yang teramati pada satu kasus. Identitas siswa tidak dicantumkan dalam artikel dan dokumentasi visual yang dapat mengungkap identitas anak tidak digunakan. Informasi mengenai prosedur persetujuan etik formal tidak terdokumentasi secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal dan Kebutuhan Dukungan

Pengamatan menunjukkan bahwa siswa sasaran telah mampu mengenali huruf A-Z, tetapi belum dapat membaca secara mandiri. Hambatan utama terlihat ketika siswa harus menggabungkan huruf menjadi kata dan mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan membaca. Kondisi ini menempatkan kebutuhan siswa bukan pada pengenalan alfabet dasar, melainkan pada transisi menuju pembacaan kata dan kalimat yang lebih lancar. Lingkungan sekolah telah memiliki kegiatan literasi, tetapi siswa tetap membutuhkan bantuan yang lebih personal.

Pelaksanaan Pendampingan

Pada tahap perencanaan, bahan bacaan bergambar dan bertulisan berwarna dipilih untuk menarik perhatian siswa. Intervensi dilakukan melalui latihan membaca terbimbing secara berulang, antara lain di ruang perpustakaan agar siswa berada dekat dengan berbagai sumber bacaan. Pendamping memberi kesempatan siswa membaca sesuai kemampuan, membantu ketika mengalami kesulitan, dan menjaga suasana interaksi tetap tenang agar siswa tidak merasa terancam oleh kesalahan membaca. Kegiatan ini melengkapi praktik literasi kelas yang mencakup membaca, menulis, dan mendikte kata.

Perkembangan pada Tahap Evaluasi

Pada evaluasi, siswa menunjukkan perkembangan dari belum mampu membaca secara mandiri menjadi mampu membaca dengan bantuan ejaan. Kemajuan tersebut penting karena menunjukkan adanya transisi kemampuan, tetapi belum dapat dipandang sebagai kelancaran membaca penuh. Tahap terminasi dilakukan setelah terdapat kemajuan, disertai dorongan agar siswa tetap berlatih dan tidak bergantung pada pendamping. Data tidak menyediakan skor pembandingan sebelum dan sesudah pendampingan, sehingga besaran perubahan tidak dapat dihitung.

Tabel 1. Ringkasan proses pendampingan literasi membaca berbasis casework

Tahap	Fokus	Temuan/hasil utama
Engagement, intake, contract	Relasi dan kesepakatan	Pendamping membangun rasa aman dan kesediaan siswa mengikuti proses bantuan.
Assessment	Kemampuan membaca awal	Siswa mengenal A-Z tetapi belum mampu membaca mandiri.
Planning	Pemilihan strategi	Buku bergambar dan bertulisan berwarna dipilih sebagai bahan membaca.
Intervention	Latihan membaca terbimbing	Latihan dilakukan berulang, termasuk di perpustakaan, dengan bantuan langsung ketika siswa mengalami kesulitan.
Evaluation	Pemantauan perkembangan	Siswa mulai mampu membaca dengan bantuan ejaan.
Termination	Kemandirian dan keberlanjutan	Hubungan bantuan diakhiri setelah terdapat kemajuan; latihan lanjutan tetap diperlukan.

PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah dan Kebutuhan Dukungan Individual

Temuan menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan literasi sekolah merupakan fondasi penting, tetapi tidak otomatis memenuhi kebutuhan setiap siswa. Studi di Indonesia memperlihatkan bahwa pembiasaan 15 menit membaca, sudut baca, perpustakaan, bahan bacaan yang bervariasi, dan keterlibatan guru dapat membangun iklim yang mendukung minat baca (Ramandanu, 2019; Rohim & Rahmawati, 2020; Mantu, 2021; Puspasari & Dafit, 2021). Pada kasus ini, lingkungan literasi menjadi konteks pendukung, sedangkan casework memberi ruang untuk menyesuaikan bahan, ritme, dan bantuan terhadap kebutuhan satu siswa. Dengan demikian, pendekatan tingkat sekolah dan dukungan individual bukan dua pilihan yang saling menggantikan, tetapi dapat bekerja secara berlapis.

Minat Membaca Perlu Diikuti Dukungan Keterampilan

Penggunaan buku bergambar dan bertulisan berwarna berpotensi memicu perhatian serta minat situasional siswa. Meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi motivasional membaca dapat meningkatkan motivasi dan, pada tingkat tertentu, pemahaman membaca, terutama ketika pembelajaran mampu memicu minat dan rasa kompeten (McBreen & Savage, 2021; van der Sande et al., 2023). Namun, minat tidak cukup jika tidak disertai latihan keterampilan membaca. Pada siswa yang masih mengalami kesulitan, kajian intervensi menunjukkan pentingnya dukungan yang terarah, intensif, dan dapat disesuaikan dengan kemampuan pembaca (Donegan & Wanzek, 2021; Neitzel et al., 2022; Hall et al., 2023). Oleh karena itu, bahan yang menarik sebaiknya menjadi pintu masuk menuju latihan membaca yang sistematis, bukan tujuan akhir.

Ruang Perpustakaan sebagai Lingkungan Literasi

Pemanfaatan perpustakaan dalam pendampingan memiliki makna lebih dari sekadar perpindahan tempat. Lingkungan yang kaya bacaan dapat memperluas pilihan teks dan membangun asosiasi positif terhadap aktivitas membaca. Penelitian tentang GLS menunjukkan bahwa akses pada sudut baca, perpustakaan, dan variasi bacaan merupakan faktor yang konsisten muncul dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar (Ilmi et al., 2021; Mantu, 2021; Khusna et al., 2022; Jannah et al., 2022). Dalam konteks digital, literasi digital juga dapat menjadi sumber tambahan untuk memperluas akses bacaan apabila penggunaannya diarahkan secara pedagogis (Simbolon et al., 2022).

Makna Kemajuan dan Kehati-hatian Interpretasi

Perubahan dari belum mampu membaca mandiri menjadi mampu membaca dengan bantuan ejaan merupakan perkembangan yang bermakna bagi siswa. Meski demikian, perkembangan tersebut tidak dapat disebut sebagai bukti “pengaruh” kegiatan literasi secara kausal. Desain studi kasus tidak memiliki kelompok pembandingan, tidak menggunakan instrumen minat baca, dan tidak menyediakan ukuran objektif kelancaran atau pemahaman membaca. Oleh sebab itu, kontribusi penelitian ini terletak pada deskripsi proses dukungan individual yang dapat melengkapi GLS. Penelitian berikutnya perlu menggunakan asesmen awal-akhir, indikator kelancaran dan pemahaman, serta dokumentasi durasi dan frekuensi sesi agar perubahan dapat dinilai secara lebih kuat.

KESIMPULAN

Pendampingan literasi membaca berbasis casework pada siswa kelas II SDN 060857 Medan menunjukkan bahwa dukungan individual dapat melengkapi Gerakan Literasi Sekolah ketika seorang siswa memerlukan bantuan lebih spesifik. Kondisi awal memperlihatkan bahwa siswa telah mengenal huruf A-Z tetapi belum mampu membaca secara mandiri. Melalui tahapan engagement, assessment, planning, intervention, evaluation, dan termination, siswa memperoleh bahan bacaan yang lebih menarik, latihan membaca terbimbing, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai lingkungan pendukung. Pada evaluasi, siswa telah mampu membaca dengan bantuan ejaan, meskipun kelancaran membaca masih memerlukan latihan berkelanjutan.

Implikasi praktisnya, program literasi sekolah perlu menyediakan mekanisme identifikasi dan dukungan bagi siswa yang tertinggal agar pembiasaan membaca tidak berhenti pada kegiatan seragam untuk seluruh kelas. Guru dan pendamping dapat memadukan bahan bacaan yang sesuai kemampuan, dukungan relasional, latihan bertahap, dan akses pada lingkungan kaya teks. Karena temuan berasal dari satu kasus tanpa pengukuran pra-pasca terstandar, penelitian lanjutan diperlukan untuk menilai perubahan minat, kelancaran, dan pemahaman membaca secara lebih objektif.

FUNDING

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal khusus.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial maupun nonfinansial yang dapat memengaruhi pelaksanaan, interpretasi, atau pelaporan penelitian ini.

GENERATIVE AI DISCLOSURE

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antoro, B., & Muldian, W. (2015). Buku saku gerakan literasi sekolah Ditjen Dikdasmen Kemendikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [2] Donegan, R. E., & Wanzek, J. (2021). Effects of reading interventions implemented for upper elementary struggling readers: A look at recent research. *Reading and Writing*, 34(8), 1943-1977. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10123-y>
- [3] Hall, C., Dahl-Leonard, K., Cho, E., Solari, E. J., Capin, P., Conner, C. L., Henry, A. R., Cook, L., Hayes, L., Vargas, I., Richmond, C. L., & Kehoe, K. F. (2023). Forty years of reading intervention research for elementary students with or at risk for dyslexia: A systematic review and meta-analysis. *Reading Research Quarterly*, 58(2), 285-312. <https://doi.org/10.1002/rrq.477>
- [4] Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- [5] Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan literasi sekolah meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 115-120. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364>
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- [7] Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101-112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- [8] Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan sudut baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877-884. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- [9] McBreen, M., & Savage, R. (2021). The impact of motivational reading instruction on the reading achievement and motivation of students: A systematic review and meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(3), 1125-1163. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09584-4>
- [10] Neitzel, A. J., Lake, C., Pellegrini, M., & Slavin, R. E. (2022). A synthesis of quantitative research on programs for struggling readers in elementary schools. *Reading Research Quarterly*, 57(1), 149-179. <https://doi.org/10.1002/rrq.379>
- [11] Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390-1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- [12] Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- [13] Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- [14] Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532-542. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- [15] Syahputri, R. R., & Ain, S. Q. (2023). Pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 376-382. <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.66034>

- [16] van der Sande, L., van Steensel, R., Fikrat-Wevers, S., & Arends, L. (2023). Effectiveness of interventions that foster reading motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35, Article 21. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09719-3>
- [17] Widayoko, A., Koes, S. H., & Muhardjito. (2018). Analisis program implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan pendekatan goal-based evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78-92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>